

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sumber Daya Alam tidak terlepas dari suatu aspek pengembangan pariwisata. Sumber Daya Alam merupakan potensi suatu daerah yang merupakan salah satu sumber aset wisata yang memiliki keunggulan baik keunggulan alam, peninggalan warisan budaya atau kemoditas keunggulan lainnya yang khas dari daerah tersebut. Seluruh sumber daya tersebut dikelola dengan baik untuk memenuhi kebutuhan keanekaragaman hayati, sosial, budaya, ekonomi, proses ekologi dan sistem pendukung lainnya.

Strategi pengembangan wisata yang berwawasan lingkungan hidup sangat diperlukan, tidak hanya agar menjaga kelestarian alam akan tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Jadi untuk meningkatkan aspek-aspek tersebut perlu adanya suatu strategi pengembangan wisata.

Salah satu desa yang memiliki potensi *mangrove* terbaik adalah Desa Surodadi. Pada tahun 2004, Desa Surodadi menjadi salah satu desa percontohan penghijauan pantai di Indonesia. Serta Desa Surodadi juga sebagai greenbelt dan tempat budidaya tambak terbaik maka mendapatkan penghargaan tingkat nasional sebagai Desa Intensifikasi Tambak Terbaik. Namun, tambak yang sudah mendapat penghargaan tambak terbaik tersebut terancam kelestariannya karena erosi. Untuk mempertahankan *mangrove* tersebut, Desa Surodadi memerlukan suatu strategi pengembangan kawasan pesisir yang baik melalui strategi pengembangan wisata *mangrove*.

Berikut merupakan Peta Citra Desa Surodadi Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak :



Gambar 1.1
Peta Citra Desa Surodadi

Mengingat fungsi dan manfaat penting hutan Mangrove Desa Surodadi, dapat di jadikan potensi objek wisata karena memiliki potensi antara lain :

1. *Mangrove* sebagai objek wisata yang mempunyai nilai ekonomi;
2. *Mangrove* memberikan secara langsung memberikan keuntungan terhadap kelestarian lingkungan;
3. *Mangrove* baik secara langsung maupun tidak langsung memberikan keuntungan bagi *stakeholder*;
4. Membangun Konstituensi untuk konservasi lokal, nasional dan internasional;
5. Mempromosikan penggunaan sumber daya alam yang berkelanjutan;
6. Mengurangi ancaman terhadap keanekaragaman hayati yang ada di wilayah tersebut.

Mangrove memiliki potensi sebagai tempat wisata yang berada di pesisir pantai. *Mangrove* dapat menjadi sarana edukasi dan wisata, selain dapat menahan terjangan ombak dari laut *mangrove* juga merupakan

tempat habitat para hewan perairan. *Mangrove* memiliki potensi ekowisata dimana wisata ini bertujuan untuk kelestarian *mangrove* itu sendiri. Berikut adalah manfaat *mangrove* sebagai sarana wisata antara lain :

1. Sebagai sumber informasi mengenai hutan *mangrove*, bagaimana cara membudidayakan hutan *mangrove*, bagaimana cara penyemaian *mangrove* agar anak-anak maupun masyarakat luar dapat berinteraksi secara langsung tentang pembibitan dan perawatan *mangrove*, serta manfaat apa saja dari *mangrove*;
2. Dapat melihat burung burung pantai yang berada di sekitar *mangrove*. Karena burung pantai mempunyai keteriukanan ekologi langsung dengan hutan *mangrove*.
3. Sebagai sarana memancing, karena terdapat banyak ikan, kepiting dan hewan air lainnya.

Fenomena abrasi yang sering terjadi di Desa Surodadi yang langsung berbatasan dengan Laut Jawa. Desa Surodadi berpotensi untuk pengembangan wisata alam karena sudah memiliki daya tarik wisata dan karakteristik yang tidak dimiliki oleh tempat lain, diantaranya seperti: tanaman *mangrove* dan wisata air. Maka dari itu perlu adanya investor untuk menanamkan modalnya guna membangun berbagai fasilitas untuk menunjang kegiatan wisata. Kemudian mengajak seluruh elemen masyarakat desa untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan wisata. Maka dibutuhkan suatu strategi untuk melakukan pengembangan wisata di masa depan yang matang agar dapat mencapai tujuan.

Abrasi di wilayah Desa Suroodadi disebabkan oleh perubahan alih fungsi lahan *mangrove* menjadi lahan tambak bandeng tanpa menjaga keseimbangan ekosistem mangrove. Perubahan tata guna lahan menjadi areal tambak 45,44% dari areal luas tanah di Desa Suroodadi akan menyebabkan hilangnya hutan penyangga. Perubahan penggunaan lahan tercermin dari keberadaan aktivitas-aktivitas baru seperti pemukiman, tambak, persawahan dan industri-industri. Perubahan ini mengakibatkan

abrasi atau erosi pantai di sepanjang wilayah pesisir. Berdasarkan kondisi tersebut maka diperlukan suatu konsep pendidikan konservasi mangrove yang memberikan pengetahuan tentang manfaat mangrove bagi kelangsungan pesisir yang berkelanjutan. Salah satunya adalah penyuluhan aspek kelembagaan dalam pengelolaan konservasi *mangrove* sebagai sarana pengetahuan yang didapatkan. Aspek kelembagaan dalam pengelolaan konservasi mangrove tidak dapat dipisahkan dari pemerhati lingkungan salah satunya yakni lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang telah banyak berperan terhadap kelestarian lingkungan hidup.

Berdasarkan rancangan peraturan daerah tentang RTRW Kabupaten Demak 2011-2031, Kecamatan Sayung ditetapkan sebagai kecamatan yang rawan bencana banjir rob dan abrasi. Desa yang terancam oleh bencana banjir rob dan abrasi meliputi : Bedono, Sriwulan, Timbulsloko, dan Desa Purwosari. Padahal sebagaimana yang ditetapkan dalam dokumen RPJMD tahun 2011-2016, Kecamatan Sayung termasuk dalam SWP (Satuan Wilayah Perencanaan) I Kabupaten Demak. Kawasan SWP I merupakan kawasan utama yang menjadi pusat kegiatan Kabupaten Demak. Kecamatan Sayung diarahkan menjadi pusat kegiatan industri terutama industri pengolahan, yang berlokasi di sepanjang Jalur Pantura. Banjir rob dan abrasi tentu mengancam fungsi Kecamatan Sayung sebagai pusat kegiatan terutama industri di Kabupaten Demak.

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka judul dalam penelitian ini yaitu **“Strategi Pengembangan Wisata Mangrove Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak”**.

1.2. Rumusan Masalah

Kabupaten Demak merupakan salah satu kabupaten yang memiliki berbagai potensi sebagai objek wisata, salah satunya potensi wisata bahari. Adapun potensi yang besar di Kabupaten Demak dalam pengelolaan ekosistem mangrove melalui kegiatan ekowisata khususnya Desa Surodadi mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Desa Surodadi memiliki potensi alam yang dapat dikembangkan sebagai

tempat wisata *mangrove*. Berdasarkan rancangan peraturan daerah tentang RTRW Kabupaten Demak 2011-2031, Kecamatan Sayung ditetapkan sebagai kecamatan yang rawan bencana banjir rob dan abrasi. Desa yang terancam oleh bencana banjir rob dan abrasi meliputi : Bedono, Sriwulan, Timbulsloko, dan Desa Purwosari. Padahal sebagaimana yang ditetapkan dalam dokumen RPJMD tahun 2011-2016, Kecamatan Sayung termasuk dalam SWP (Satuan Wilayah Perencanaan) I Kabupaten Demak. Kawasan SWP I merupakan kawasan utama yang menjadi pusat kegiatan Kabupaten Demak. Kecamatan Sayung diarahkan menjadi pusat kegiatan industri terutama industri pengolahan, yang berlokasi di sepanjang Jalur Pantura. Banjir rob dan abrasi tentu mengancam fungsi Kecamatan Sayung sebagai pusat kegiatan terutama industri di Kabupaten Demak.

Sehingga dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimana strategi pengembangan wisata *mangrove* Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak?

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mencari strategi apa saja yang harus di lakukan agar wisata mangrove di Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak dapat berkembang menjadi objek wisata.

1.3.2. Sasaran Penelitian

Adapun sasaran yang ingin dicapai dari penyusunan proposal ini adalah untuk menjaga kelestarian *mangrove* untuk keberlangsungan ekosistem laut dan memberikan informasi kepada pemerintah dan *stakeholder* untuk menentukan strategi pengembangan wisata hutan mangrove yang nantinya akan dimanfaatkan sebagai objek wisata di Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Harapan dari Penelitian ini yaitu dapat memberi manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya dalam hal lingkungan dan alam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti dan Komunitas *Mangrove*

Penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan wawasan peneliti mengenai potensi dan analisis strategi pengembangan ekowisata mangrove. Selain itu penelitian ini bermanfaat untuk komunitas mangrove sebagai referensi untuk usaha-usaha konkrit pelestarian potensi dan pengembangan mangrove.

b. Bagi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Demak

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Demak sebagai saran terkait penyelamatan kondisi pantai dari ancaman abrasi dengan cara melakukan identifikasi potensi dan pengembangan ekowisata mangrove Kabupaten Demak.

c. Bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Demak

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Demak sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pelayanan dan memperkenalkan ekowisata mangrove.

d. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Demak

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Demak sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pengembangan ekowisata mangrove.

e. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan, perbandingan, dan pengembangan bagi peneliti lain.

1.5. Keaslian Penelitian

Hasil studi kasus dapat ditunjukkan seperti tabel dibawah ini:

Tabel I.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Penelitian Sebelumnya				
1	Didik Wahyudi,	Optimalisasi Potensi Mangrove Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pesisir	Wilayah Tambak Rejo, Tanjung Emas Semarang Utara 2015	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none">• Masyarakat di daerah tersebut belum memanfaatkan potensi alam yang ada. Hanya 20% warga yang mengetahui potensi mangrove sebagai komoditas pangan yang bernilai jual tinggi.• Pembinaan pada masyarakat daerah tersebut terkait dengan pemanfaatan potensi alam yang ada di pesisir untuk diolah menjadi produk makanan yang memiliki nilai ekonomis.• Pembinaan masyarakat kami lakukan selama 5 bulan.• Pemberian edukasi dan sosialisasi selama 5 bulan nampak hasil yang cukup signifikan, yaitu 60% masyarakat mampu

No	Peneliti	Judul	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
					<p>mengolah buah mangrove menjadi produk makanan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Produk Makanan yang bisa dibuat dari bahan dasar buah mangrove adalah makanan ringan seperti keripik, stick, dan kue basah.
2	1) Sardi Umasug 2) Suning	Studi Pengembangan Potensi Objek Wisata Anyar Mangrove (Wam) Di Kelurahan Gunung Anyar Tambak Surabaya	Kelurahan Gunung Anyar Tambak Surabaya, 2013	Metode penelitian deskriptif kualitatif dan metode analisis hirarki proses (AHP)	<ol style="list-style-type: none"> 1. arahan kebijakan mengenai konsep pengembangan potensi objek wisata WAM agar dapat dikembangkan 2. Konsep pengembangan potensi wisata WAM agar meningkatkan daya tarik wisata, sehingga dapat meningkatkan penghasilan masyarakat setempat, meningkatkan kualitas hutan mangrove 3. Karakter Objek Wisata Anyar Mangrove (WAM) termasuk dalam jenis wisata lokal yang memiliki potensi alam
3	1. Dian Wijayanto 2. Dian	Strategi Pengembangan Pariwisata Mangrove Di	Perairan Nusa Penida (2011)	Metode deskriptif, dan studi pustaka yang relevan.	Orang/tahun dengan kondisi beban pariwisata mangrove sekitar 4% DDK. Sedangkan prioritas strategi

No	Peneliti	Judul	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Minggu Nuriasih 3. Muhammad Nurul Huda 4. Camillian da Robby Kurniawan Pamuntjak	Kawasan Konservasi Perairan Nusa Penida		Analisis dilakukan untuk mengestimasi daya dukung kawasan pariwisata mangrove dan analisis SWOT	pengembangan pariwisata mangrove di KKP Nusa Penida antara lain: strategi pengembangan pariwisata berbasis konservasi mangrove, strategi penjagaan dan peningkatan kualitas sumberdaya mangrove, strategi diversifikasi pariwisata mangrove, strategi promosi pariwisata mangrove di KKP Nusa Penida,
4	1. Mohammad Basyuni 2. Yuntha Bimantara 3. Bejo Selamat 4. Achmad Siddik Thoha	Identifikasi Potensi dan Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Desa Lubuk Kertang, Kecamatan Brandan Barat, Kabupaten Langkat Sumatera Utara	Kecamatan Brandan Barat, Kabupaten Langkat Sumatera Utara (2015)	Data dikumpulkan secara langsung di lokasi pengabdian melalui wawancara secara terstruktur dengan jumlah responden 49 dan analisis SWOT	1. Potensi wisata di kawasan ekosistem mangrove di Desa Lubuk Kertang, Dusun Paluh Tabuhan adalah menghasilkan produk unggulan hasil dari sumberdaya mangrove dan satu – satunya di Langkat dan bahkan mengimbangi ekowisata mangrove di Lubuk Kertang 2. Strategi alternatif pengelolaan ekowisata mangrove yang diprioritaskan di kawasan Ekowisata Mangrove Lubuk Kertang adalah meningkatkan usaha

No	Peneliti	Judul	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
					<p>pengelolaan ekosistem mangrove melalui kegiatan ekowisata, menjaga obyek wisata mangrove dengan tetap memperhatikan daya dukung kawasan</p>

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2019

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibagi menjadi 2 bagian, yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Pada ruang lingkup wilayah berisi tentang cakupan wilayah yang masuk didalam wilayah penelitian. Untuk ruang lingkup materi berisi tentang materi-materi yang akan diamati selama pelaksanaan penelitian itu sendiri.

1.6.1. Ruang Lingkup Materi

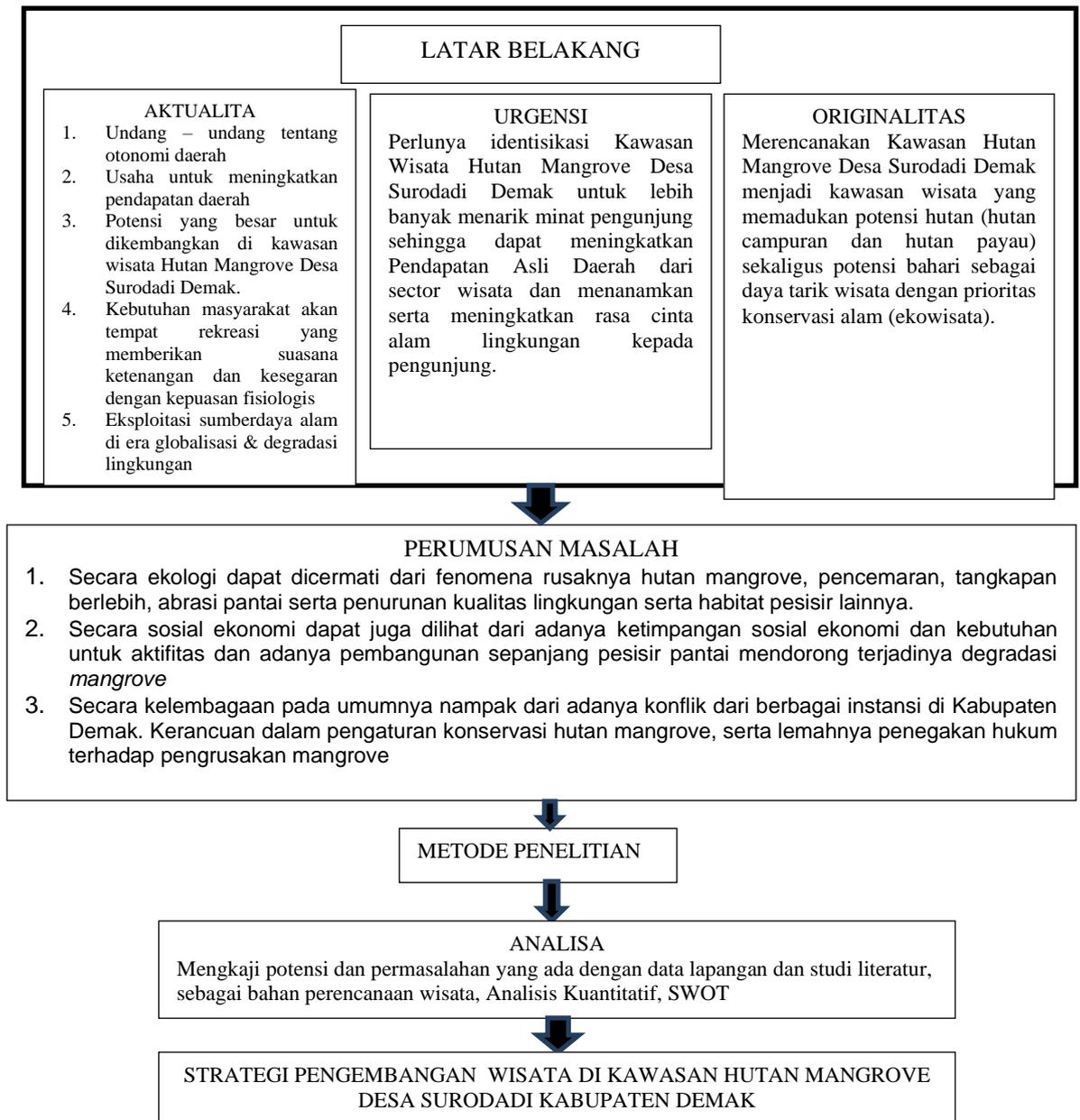
Lingkup materi meliputi konsep perencanaan wisata hutan mangrove di Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Strategi pengembangan wisata hutan mangrove yang diteliti yaitu tentang kondisi mangrove Desa Surodadi yang akan dijadikan potensi pariwisata di Kabupaten Demak yang dianalisis menggunakan analisis kuantitatif.

1.6.2. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mangrove* di Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

1.7. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada Gambar berikut :



Gambar 1.2

Kerangka Pemikiran

1.8 Metodologi Penelitian

1.8.1. Pengertian Metodologi

Metodologi yaitu suatu langkah-langkah yang secara sistematis dalam suatu penelitian yang memiliki tujuan untuk mengarahkan proses dalam berfikir atau sebagai penalaran pada hasil yang dicapai. Arti dari metode analisis yaitu sebagai prosedur dalam memecahkan masalah yang sedang diteliti. Dengan penggambaran suatu objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada (Nawawi dan Nasir, 2005)

Data empiris merupakan data yang diperoleh melalui penelitian, yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Data yang valid pasti realibel dan obyektif. Dengan metode penelitian, diharapkan dapat mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu, yaitu berupa penemuan, pembuktian dan pengembangan. Harapan penelitian yaitu untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada sehingga masalah tersebut kedepannya tidak terjadi (Sugiyono, 2015).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika sedangkan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi.

1.8.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi “Strategi Pengembangan Wisata *Mangrove* Desa Surodadi Kabupaten Demak” adalah metode deskriptif kuantitatif dan Analisis SWOT.

Deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang mengumpulkan data-data berupa kata-kata, gambar dengan menyertakan angka distribusi rekuensi. Metode ini merupakan tahapan yang digunakan untuk menganalisis data non numerik. Analisis deskriptif merupakan suatu analisis yang menggambarkan tentang bagaimana sistem dan manajemen dalam pengelolaan pariwisata mangrove di Desa Surodadi Kabupaten Demak. Sedangkan analisis SWOT untuk menentukan ke arah mana Strategi Pengembangan wisata *mangrove* Desa Surodadi.

1.8.3. Tahapan Persiapan

Tahapan dalam persiapan yang harus di lakukan antara lain :

1. Mencari latar belakang penelitian, rumusan masalah, serta tujuan dan sasaran penelitian. Mengangkat permasalahan dalam penelitian untuk mengetahui strategi pengembangan wisata *mangrove* di Desa Surodadi. Sedangkan tujuan dan sasaran dalam penelitian ini sebagai jawaban dari rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian.
2. Menentukan lokasi studi yang akan diamati adalah kawasan konservasi *mangrove* Desa Surodadi. Lokasi studi ini mempertimbangkan segala aspek permasalahan secara langsung di lapangan dan belum ada penelitian sebelumnya terhadap strategi pengembangan wisata *mangrove* di Desa Surodadi tersebut.
3. Kajian literatur yang berhubungan dengan teori-teori terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Serta metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian dan hal-hal lainnya yang mendukung dalam penelitian.
4. Kajian data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan dari hasil penelitian di lapangan melalui wawancara atau kuesioner dan pengamatan secara langsung. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan dari literatur yang ada di dinas terkait atau instansi berupa data-data yang nantinya diolah.
5. Tahap terakhir adalah tahap penyusunan teknis pelaksanaan survei dimana tahap ini meliputi tahap pengumpulan data, pengolahan dan penyajian data, teknik sampling, penentuan sasaran dan jumlah dari responden, rancangan pelaksanaan penelitian, observasi lapangan dan format daftar pertanyaan pada penelitian.

1.8.4. Tahap Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan perlu adanya suatu metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian. Metode pengumpulan data yang sesuai dengan setiap variabel, supaya diperoleh informasi yang valid dan dapat dipercaya (Gulo, 2002). Data memiliki peran sentral dalam penelitian karena penelitian pada intinya adalah mengumpulkan data. Berdasarkan cara memperolehnya, menurut Purwanto dan Sulistyani (2011) data penelitian dapat dibedakan menjadi:

1. Data primer

Pengumpulan data melalui wawancara, kuesioner dan observasi secara langsung yang diperoleh dilapangan. Penentuan narasumber digunakan agar hasil wawancara yang dilakukan valid dan jelas. Teknik sampling adalah teknik yang digunakan dalam penelitian ini.

Menurut Sugiyono, teknik *random sampling* dalam penelitian kuantitatif yaitu pengambilan sampel data dengan suatu pertimbangan tertentu. Contohnya seseorang dianggap paling mengerti segala sumber informasi yang diharapkan dalam penelitian ini. Penggunaan *purposif sampling* juga digunakan dalam penelitian ini yang memiliki tujuan untuk mengetahui potensi *mangrove* di Desa Surodadi.

2. Data sekunder

Adalah data yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh pihak lain. Contoh: data yang diperoleh dari BPS, Dinas Pariwisata, BAPPEDA, perpustakaan dan kantor instansi lainnya.

1.8.5. Populasi dan Sampel

1.8.5.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009;54). Populasi dalam penelitian ini adalah warga Demak.

1.8.5.2. Sampel

Sample merupakan bagian dari populasi, dimana yang diteliti dianggap dapat mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah warga Desa Surodadi, Pegawai Negeri Sipil Pemerinta Desa Surodadi, Dinparbud dan Dinputaru Kabupaten Demak. Dengan responden berjumlah 50 responden meliputi:

- 1) Penduduk yang berwirausaha di sekitar kawasan wisata pesisir Hutan mangrove di Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak berjumlah 18 orang.
- 2) Pemerintah terkait meliputi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Demak, Pemerinta Desa Surodadi dan Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Demak sebanyak 22 orang.
- 3) Pengunjung wisata pesisir Hutan mangrove di Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak berjumlah 10 orang.

Adapun populasi jumlah dalam penelitian ini sebanyak 50 orang

1.8.6. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan sumber informasi yang diperlukan dalam melakukan suatu penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini tergantung pada pendekatan yang digunakan pada penelitian. Penelitian kuantitatif adalah melakukan wawancara secara individu, kelompok dan meneliti dokumen-dokumen serta arsip-arsip yang ada di lapangan. Kunci penelitian kuantitatif yaitu :

1. Observasi

Agar mendapatkan data awal mengenai lokasi penelitian yaitu tentang kondisi geografis dan demografis lingkungan penelitian, serta potensi wilayah studi yang memperlihatkan kondisi *riil* yang ada di wilayah studi serta strategi pengembangan wisata *mangrove*, maka observasi sangat perlu dilakukan untuk mendapat data awal penelitian. Dalam observasi alat yang digunakan untuk penelitian adalah *check list* dan kamera digital.

2. Wawancara Terstruktur

Pada penelitian ini wawancara dilakukan untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan untuk mengembangkan wisata mangrove di Desa Surodadi, mulai dari pihak yang berwenang, kondisi sarana kesehatan, proses pelayanan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan sarana kesehatan. Untuk kondisi dan proses pelayanan sarana kesehatan pada kawasan perbatasan ini wawancara dilakukan pada pihak pemerintah dan lembaga yang terkait dalam pengelolaan sarana kesehatan, serta masyarakat sebagai subjek maupun objek dalam pembangunan.

3. Penelitian Dokumen dan Arsip

Data sekunder merupakan teknik pengumpulan data yang mempelajari berbagai temuan, fakta dan data yang tersimpan dalam dokumen maupun arsip. Tidak terbatas ruang dan waktu adalah sifat utamanya. Maka dari itu untuk mengetahui kejadian atau hal-hal yang pernah terjadi di masa lalu masih dapat di ketahu melalui dokumen dan arsip yang ada. Dokumen dan arsip yang dipelajari yaitu mengenai kondisi *mangrove* Desa Surodadi, sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Surodadi. Untuk memperoleh dokumen dan arsip tersebut dapat melalui dinas dan instansi terkait, pemerintah Desa Surodadi maupun media masa digital maupun cetak.

4. Penelitian Lapangan

Teknik pengumpulan data yang cukup efektif dalam mempelajari suatu objek penelitian adalah penelitian lapangan. Dimana penelitian lapangan untuk mengamati secara langsung tentang kegiatan atau objek penelitian yang sedang berlangsung, agar mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, peneliti harus melakukan pengamatannya pada waktu yang lama serta beradaptasi dalam kondisi lapangan yang akan diteliti.

1.8.7. Teknik Pengolahan dan Penyajian Data

Data yang sudah terkumpul kemudian dilakukan olah data dan disajikan terlebih dahulu agar tersusun rapih dan jelas, agar analisis akan dilakukan secara baik dan sistematis. Proses olah data yang akan dilakukan antara lain :

1. Pengolahan Data

Editing, Koding dan Tabulasi merupakan tahap pengolahan data dengan pengertian sebagai berikut :

a. Editing

Cek kembali data yang terkumpul serta memberikan nilai ada data tersebut apakah sudah relevan ke tahap selanjutnya, harus melalui proses editing terlebih dahulu. Data primer dalam penelitian ini akan dicek ulang agar memperoleh data yang sesuai dan layak.

b. Koding

Memberikan kode tertentu berupa angka pada data yang diperoleh dari responden untuk mengklasifikasikan jawaban dari responden.

c. Tabulasi

Mengklasifikasikan data dalam bentuk tabel. Tabel berisikan seluruh data dan informasi yang berasal peneliti peroleh melalui daftar pertanyaan yang sudah ditentukan dan jawabannya sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

a. Deskriptif

Untuk menjabarkan data penelitian yang sifatnya deskripsi pada suatu penelitian.

b. Tabel

Untuk menyajikan data secara sederhana dengan data numerik yang dominan, baik data asli maupun hasil olah data dari penelitian.

c. Diagram/Grafik

Penyajian data yang lebih sederhana yaitu melalui diagram atau pola yang sistematis, alur atau sistem tertentu dari suatu penelitian.

d. Peta

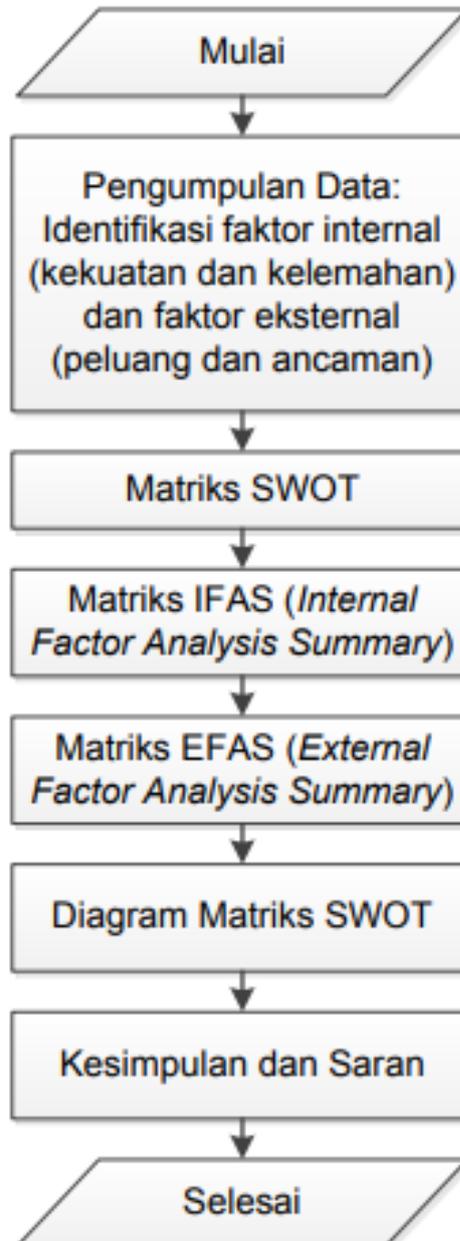
Sketsa berbentuk keruangan kawasan objek penelitian yang terstruktur dan terukur yang diperkecil sesuai skala yang dibuat.

e. Foto, yaitu menampilkan gambar eksisting obyek.

1.8.8. Flow Chart Metode Penelitian

Dibawah ini merupakan flow chart metode penelitian yang digunakan dalam mencari data dan hasil analisis dari Konsep Perencanaan Wisata Hutan Manfrove di Desa Surodadi Kabupaten Demak

Flow Chart Metode Penelitian



Gambar 1.3

Flow Chart Metode Penelitian

1.8.9. Kebutuhan Data

Data penelitian sangat dipengaruhi oleh pendekatan penelitian yang dipilih serta mempengaruhi metode dan teknik analisis yang akan digunakan. Data penelitian yang dibutuhkan juga tergantung pada proposisi penelitian yang telah disusun. Kebutuhan data penelitian dapat dilihat pada Tabel.2 di bawah ini :

TABEL I.2
Kebutuhan Data

Sasaran	Aspek	Data	Tahun	Teknik Pengumpulan Data	Sumber
Kondisi Hutan Mangrove di Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak	Kondisi Hutan Mangrove	<ul style="list-style-type: none"> • Data fisik mangrove • Permasalahan Hutan Mangrove 	2016	Wawancara, Observasi, Dokumen/Arsip	Bappeda Dinas Pariwisata
Strategi dan Perencanaan Pariwisata Hutan Mangrove di Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.	Renstra Kabupaten Demak	<ul style="list-style-type: none"> • Pola Renstra pengelolaan sarana kawasan • Langkah-langkah perumusan Renstra pengelolaan • Kendala yang dihadapi dalam koordinasi pengelolaan 	2016	Wawancara, Dokumen/Arsip	Bappeda Dinas Pariwisata
Pengembangan Pariwisata Hutan Mangrove di Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak	Faktor-Faktor	<ul style="list-style-type: none"> • Ekonomi Masyarakat Sekitar • Dampak dan Manfaat bagi Masyarakat 	2016	Wawancara	Masyarakat

Sumber: Hasil Analisis, 2019

1.8.10. Teknik Analisis

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini berupa:

1. Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunitis, and Treats*)

Penelitian ini menggunakan analisis SWOT, dimana terdapat faktor internal yaitu ; Kekuatan (*Strengths*) dan Kelemahan (*Weakness*) sedangkan faktor eksternal yaitu ; Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*). Analisis SWOT dapat membantu dalam merumuskan strategi pengembangan yang tepat untuk wisata *mangrove* Desa Surodadi.

Adapun langkah-langkah dalam analisis SWOT adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi Potensi Internal dan Faktor Eksternal
 - b. Pemberian Skor Prioritas Faktor Internal dan Faktor Eksternal
 - c. Alternatif Strategi Pengembangan
2. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam teknik analisis menggunakan statistik deskriptif, penyajian data menggunakan tabel distribusi frekuensi yang berupa jawaban dari responden. Selain itu juga dapat menggunakan grafik yang digunakan untuk hasil analisis untuk mempertegas data yang terdapat pada tabel distribusi frekuensi.